

**MODEL PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS PROJEK DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUL HIDAYAH PAKUNIRAN PROBOLINGGO**

Misuna¹, Zakiyah BZ²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Nurul Jadid, Indonesia

[1misuna999@gmail.com](mailto:misuna999@gmail.com), [2zakiyahbz@unuja.ac.id](mailto:zakiyahbz@unuja.ac.id)

ABSTRACT

This learning model is designed to encourage students to be more active, creative, and collaborative in developing ideas and completing projects related to subject matter. This study aims to find out the Project-Based Transformative Learning Model in improving students' creativity and social skills at Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo. Through a project-based approach, students are involved in activities that integrate theory with practice, as well as work in groups to produce solutions or products related to real problems around them. This study uses a case study method with a qualitative approach to explore the process and results of the application of the learning model. Data was collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of project results carried out by students. The results show that the project-based learning model is effective in increasing students' creativity, where they show better critical thinking skills, innovation, and problem-solving skills. In addition, students' social skills are also developing rapidly, especially in the aspects of collaboration, communication, and conflict resolution in groups. However, challenges such as time constraints, resources, differences in student abilities, motivation, classroom management and evaluation of project results remain obstacles that need to be overcome to achieve optimal results. Overall, this learning model has a significant positive impact in creating learning that is more meaningful and relevant to real-world needs, as well as preparing students to face future challenges with more holistic skills.

.Keywords: Project-Based Transformative Learning Model, Creativity, Social Skills

ABSTRAK

Model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam mengembangkan ide-ide dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Pelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa dilibatkan dalam aktivitas yang mengintegrasikan teori dengan praktik, serta bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan solusi atau produk yang berkaitan dengan masalah

nyata di sekitar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, di mana siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Selain itu, keterampilan sosial siswa juga berkembang pesat, terutama dalam aspek kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian konflik dalam kelompok. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, motivasi, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil proyek tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata, serta menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang lebih holistik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek, Kreativitas, Keterampilan Sosial

Catatan: Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Di tengah pesatnya perkembangan era globalisasi, pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan kreatif dan inovatif (Nurjannah, 2022; Masrurah et al., 2024). Kreativitas menjadi kompetensi yang sangat penting, mengingat dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan membutuhkan individu yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar siswa (Widat et al., 2022; Saleha, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk

menciptakan pendekatan yang dapat mengembangkan potensi kreativitas siswa agar mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa (Sukmayadi et al., 2024; Ansyah & Salsabilla, (2025).

Secara global, pendidikan yang hanya menekankan pada transfer pengetahuan secara satu arah telah terbukti kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Menurut penelitian oleh Ngatminiati et al., (2024); Zamroni et al., (2021), metode pembelajaran yang pasif tidak cukup memberi ruang bagi siswa

untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah dengan cara inovatif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, salah satunya melalui Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek. Pendekatan ini memfokuskan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, baik dalam bidang seni, sains, maupun teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata melalui proyek-proyek yang siswa kerjakan (Marpaung et al., 2024 ;Rosiana, 2024)

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo, penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek semakin relevan. Sekolah ini memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan aspek akademis dan non-akademis, seperti seni, sains, dan teknologi. Penerapan pendekatan berbasis proyek ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi masalah yang ada di sekitar siswa.

Fakta literatur juga mendukung pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Penelitian oleh Maulida et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembuatan proyek yang membutuhkan solusi kreatif. Selain itu, Putra et al., (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberi ruang bagi siswa untuk belajar teori, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam praktik yang mendorong perkembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Selanjutnya Sari et al., (2024); Sari et al., (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan solusi untuk masalah yang kompleks. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi, terutama dalam hal pengembangan ide baru dan aplikasi konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Dipertegas pula oleh Fitriyani et al., (2024); dan Farida et al., (2025) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk seni dan teknologi. Dalam studi ini, siswa diberi tugas untuk membuat karya seni atau proyek teknologi yang memerlukan pemikiran

kreatif dan penyelesaian masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek lebih mampu berinovasi dan mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Berdasarkan fakta sosial dan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran siswa. Dengan memahami dampak model pembelajaran ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan aspek kehidupan sehari-hari yang nyata. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan kontekstual, di mana siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang akan berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang dapat siswa aplikasikan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa, sehingga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo. Subjek Penelitian terdiri dari siswa kelas IV-VI dan guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung selama pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi terkait kegiatan proyek siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang relevan dengan penerapan model pembelajaran dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber

dan member check untuk memastikan hasil yang akurat. Peneliti juga memastikan bahwa semua prosedur dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan dan memperoleh izin dari pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

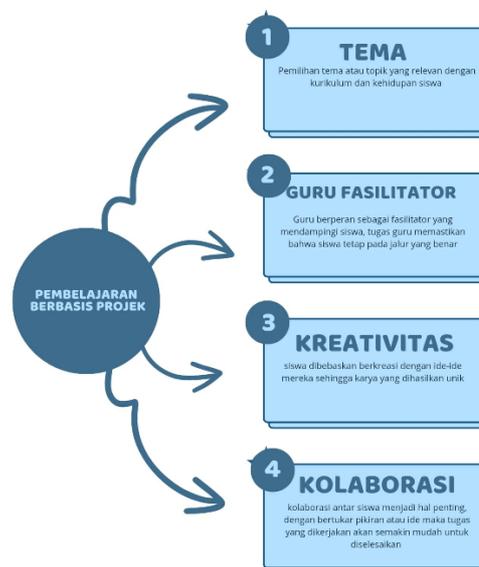
Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil temuan mengenai penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo:

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek tertentu. Setiap proyek diintegrasikan dengan materi pelajaran yang relevan, seperti proyek lingkungan hidup, pembuatan karya seni, atau penelitian sejarah lokal. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek.

Penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah

Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo bertujuan untuk mengubah cara pandang terhadap proses belajar mengajar yang konvensional menjadi lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian suatu proyek yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dipacu untuk memikirkan solusi praktis atas masalah yang siswa hadapi. Alur Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu guru menyampaikan bahwa dalam implementasinya, model ini dimulai dengan guru yang memberikan tema

atau topik yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan siswa. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok untuk bekerja bersama menyelesaikan proyek tersebut. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memilih pendekatan yang siswa anggap paling sesuai untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Seperti, dalam proyek tentang lingkungan hidup, siswa diminta untuk merancang solusi terhadap masalah sampah atau polusi di sekitar siswa. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan teknik yang siswa anggap terbaik, baik itu melalui pembuatan karya seni, eksperimen ilmiah, atau pembuatan produk daur ulang.

Dipertegas pula oleh guru yakni selama pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa. Tugas guru adalah memastikan bahwa siswa tetap pada jalur yang benar, memberikan arahan ketika diperlukan, dan memberi umpan balik yang konstruktif untuk mengembangkan ide-ide siswa. Namun, guru tidak memberi jawaban langsung, melainkan mendorong siswa untuk mencari solusi melalui diskusi, kolaborasi, dan eksperimen. Guru juga membantu siswa mengelola waktu dan sumber daya agar proyek dapat diselesaikan dengan baik.

Kreativitas menjadi kunci utama dalam model pembelajaran ini. Siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan solusi siswa sendiri, sehingga produk yang dihasilkan sangat bervariasi dan unik. Dalam hal ini, kreativitas tidak

hanya terbatas pada bidang seni, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi praktis. Setiap proyek yang diselesaikan siswa menggambarkan bagaimana siswa dapat mengintegrasikan teori yang siswa pelajari di kelas dengan ide-ide baru yang siswa kembangkan selama proses pengerjaan proyek.

Kemudian didapat informasi pula melalui interview dengan salah satu guru bahwa selain kegiatan yang disebutkan diatas, kolaborasi antar siswa juga menjadi aspek penting dalam model ini. Karena proyek dikerjakan dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, kemampuan untuk mendengarkan, serta menghargai pendapat orang lain sangat terasah dalam proses ini. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang menuntut siswa untuk bekerja sama secara efisien dan efektif.

Melalui observasi ditemukan sebuah tantangan yang muncul dalam penerapan model ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan proyek dengan maksimal, serta keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Sumber daya yang terbatas, seperti peralatan, bahan, atau ruang untuk bekerja, seringkali menjadi hambatan dalam melaksanakan proyek. Meskipun demikian, guru dan siswa di Madrasah

Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan kreatif, serta memaksimalkan penggunaan waktu yang ada.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan sosial siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara inovatif, dan bekerja sama dengan orang lain, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan.

Kreativitas Siswa

Pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi siswa diberi kebebasan untuk merancang dan mengembangkan ide-ide siswa sendiri. Hal ini tercermin dalam keberagaman hasil proyek yang dihasilkan, di mana siswa menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menggunakan bahan dan teknologi yang ada untuk menghasilkan produk yang inovatif. Kreativitas siswa menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena melalui

kreativitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan inovasi siswa. Melalui observasi di lapangan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo, kreativitas siswa semakin terasah melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses penciptaan produk atau solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya dipandang sebagai kemampuan untuk menghasilkan karya seni, tetapi juga sebagai kemampuan untuk berpikir out of the box dan mencari solusi inovatif terhadap masalah yang ada.

Proses kreatif siswa dimulai dari eksplorasi ide-ide yang siswa miliki. Dalam proyek berbasis pembelajaran, siswa diajak untuk merancang dan mengembangkan ide-ide siswa sendiri, tanpa terikat oleh format atau aturan yang ketat. Hal ini dipertegas oleh salah satu guru yang mengatakan dalam proyek yang mengangkat tema lingkungan hidup, siswa diberi kebebasan untuk memilih pendekatan yang siswa anggap paling efektif, seperti merancang produk daur ulang atau menciptakan solusi untuk mengurangi sampah di lingkungan sekitar. Siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai alternatif dan menciptakan karya yang dapat mengatasi masalah nyata.

Selanjutnya dipertegas pula oleh salah satu guru bahwa kreativitas

siswa juga tampak dalam cara siswa mengatasi tantangan selama proyek berlangsung. Siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran kreatif, seperti mencari cara untuk menyelesaikan tugas dengan sumber daya yang terbatas atau merancang ide yang dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok. Dalam menghadapi tantangan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mencari alternatif solusi yang lebih baik dan efektif. Dalam hal ini, kreativitas bukan hanya soal menghasilkan ide baru, tetapi juga kemampuan untuk mengadaptasi ide tersebut agar sesuai dengan konteks yang ada.

Selama proses pembelajaran berbasis proyek, siswa juga belajar untuk mengeksplorasi berbagai media dan teknik yang siswa belum kenal sebelumnya. Dalam pembuatan karya seni atau produk inovatif, siswa memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar siswa, seperti kardus bekas, botol plastik, atau bahan alami lainnya, untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai fungsional dan estetika. Melalui eksplorasi ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber daya secara kreatif. Kolaborasi antar siswa dalam proyek berbasis kelompok turut meningkatkan kreativitas, setiap anggota kelompok membawa perspektif dan ide yang berbeda, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang memperkaya hasil akhir proyek.

Diskusi yang intens dan kerja sama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk melihat berbagai kemungkinan dan menemukan solusi yang lebih kreatif. Dalam kelompok, siswa saling mendukung untuk mengatasi kesulitan, mencari solusi, serta merayakan keberhasilan bersama.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan pengetahuan yang siswa miliki dengan situasi dunia nyata. Siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga berlatih mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Ini mendorong siswa untuk berpikir lebih luas dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Dengan demikian, kreativitas yang muncul bukan hanya sekadar hasil dari tugas yang diberikan, tetapi merupakan produk dari proses yang melibatkan eksplorasi, percakapan, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo berkembang pesat melalui penerapan model pembelajaran yang memberi kebebasan untuk bereksplorasi, bekerja sama, dan menghasilkan solusi inovatif. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan menciptakan solusi yang berguna bagi masyarakat.

Kreativitas yang siswa tunjukkan selama proses pembelajaran menjadi cermin dari bagaimana pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif dan siap menghadapi dunia yang terus berubah.

Kolaborasi dan Keterampilan Sosial

Kolaborasi dan keterampilan sosial menjadi dua elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dalam lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan. Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo, kolaborasi dan keterampilan sosial siswa semakin berkembang melalui penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek. Model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, di mana siswa tidak hanya mengasah kemampuan akademik siswa, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok.

Guru Ipa mengatakan setiap proyek yang dilaksanakan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Di sini, siswa dihadapkan pada tugas untuk bekerja bersama, berbagi ide, merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam

menyelesaikan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat diperlukan di luar dunia pendidikan. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, memahami perbedaan, serta belajar untuk berkompromi ketika terjadi perbedaan pendapat.

Aspek penting dari kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim. Dalam sebuah kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang menuntut siswa untuk belajar mengelola peran tersebut dengan baik. Ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi tugas, menjaga kepercayaan, dan memastikan bahwa setiap orang mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi. Masing-masing anggota kelompok dapat saling melengkapi satu sama lain berdasarkan keahlian dan minat siswa, yang pada gilirannya memperkaya hasil akhir dari proyek yang dikerjakan.

Keterampilan sosial siswa juga semakin terasah karena pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang untuk diskusi, debat, dan penyelesaian konflik. Dalam proses kolaborasi, pasti akan ada perbedaan pandangan dan ide antara anggota kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana menyelesaikan perbedaan tersebut secara konstruktif. Siswa belajar untuk mendengarkan, mengajukan pertanyaan, memberi dan menerima

kritik dengan bijak, serta bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Kemampuan untuk bekerja sama meskipun ada perbedaan merupakan keterampilan sosial yang sangat penting di masa depan, baik dalam dunia pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja.

Selanjutnya guru Bahasa Indonesia juga menegaskan bahwa proses kerja sama dalam kelompok juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selama proses proyek, siswa harus menyampaikan ide-ide siswa dengan jelas, mendengarkan pendapat teman, serta mengartikulasikan pendapat siswa dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara efektif, yang merupakan bagian dari keterampilan sosial yang tidak kalah penting. Keterampilan ini penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo memberikan dampak pada perkembangan empati siswa. Dalam kelompok, siswa tidak hanya fokus pada tugas akademik, tetapi juga pada hubungan sosial antar sesama anggota kelompok. Siswa belajar untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, lebih

terbuka terhadap pandangan yang berbeda, dan lebih siap untuk bekerja dalam tim yang beragam.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting. Kolaborasi dalam kelompok memperkuat rasa tanggung jawab, meningkatkan komunikasi, dan mengasah kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial yang terbangun melalui proses ini sangat berharga untuk kehidupan siswa, karena dunia saat ini menuntut individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu berinteraksi dan bekerja dengan orang lain secara efektif. Melalui pengalaman-pengalaman ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pemikir kritis, tetapi juga individu yang mampu berkolaborasi dalam menghadapi tantangan global.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun penerapan model ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek, dan kurangnya pengalaman beberapa guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam

mengelola waktu dan tugas dalam kelompok.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tantangan yang dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo tidak dapat dipandang sebagai hambatan yang bersifat permanen, melainkan sebagai peluang untuk terus berkembang dan berinovasi. Seiring dengan implementasi model pembelajaran ini, berbagai kendala muncul yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, baik dalam hal pengelolaan waktu, sumber daya yang terbatas, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Masing-masing tantangan ini memberi dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, namun dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo dalam penerapan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Tantangan PBP Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah

Diungkapkan oleh salah satu guru yakni salah satu tantangan yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk bekerja secara intensif dalam jangka waktu tertentu, yang kadang-kadang sulit dicapai dengan alokasi waktu yang terbatas di sekolah. Siswa perlu waktu untuk mengeksplorasi ide, melakukan eksperimen, berkolaborasi dengan teman, dan menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Seringkali, meskipun siswa sudah bekerja keras, siswa merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan proyek dengan optimal. Hal ini menuntut guru untuk cerdas dalam mengelola waktu, memberi bimbingan yang efektif, dan memastikan bahwa setiap fase dalam

proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan berbagai macam bahan, alat, dan fasilitas untuk mendukung proses penciptaan produk atau solusi yang siswa kerjakan. Di beberapa kasus, sumber daya di sekolah, seperti peralatan, bahan baku, atau ruang untuk beraktivitas, terbatas. Guru dan siswa harus pintar-pintar memanfaatkan sumber daya yang ada, dan terkadang mencari alternatif atau bahan yang lebih sederhana dan murah. Untuk menghadapi hal ini, kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sangat penting. Para guru juga perlu mencari solusi dengan melibatkan pihak luar, seperti komunitas, orang tua, atau bahkan mitra lainnya untuk memperoleh dukungan dalam hal ini.

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar dan kemampuan yang berbeda. Ada siswa yang lebih cepat menangkap materi, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep atau menyelesaikan tugas. Dalam kelompok, perbedaan ini bisa menimbulkan ketidakseimbangan dalam kontribusi anggota, di mana beberapa siswa mungkin lebih dominan, sementara yang lainnya pasif. Hal ini bisa memengaruhi hasil akhir proyek dan kualitas kolaborasi di antara anggota kelompok. Oleh

karena itu, guru perlu mengelola kelompok dengan cermat, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuannya.

Kesulitan dalam mempertahankan motivasi siswa juga menjadi tantangan. Siswa terkadang merasa frustrasi atau bosan jika proyek yang dikerjakan terasa berat atau tidak sesuai dengan minat siswa. Untuk itu, guru perlu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan, dengan memberi siswa kebebasan untuk memilih tema atau topik proyek yang menarik. Namun, terkadang tidak semua siswa dapat menemukan minat siswa dalam proyek yang ditawarkan. Maka dari itu, penting bagi guru untuk lebih peka terhadap perasaan dan minat siswa, serta memberikan dorongan yang membangun untuk tetap fokus dan semangat dalam menyelesaikan proyek.

Penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif juga bisa membawa tantangan dalam hal pengelolaan kelas. Ketika siswa terlibat aktif dalam berbagai diskusi atau kegiatan kelompok, pengawasan yang tepat dari guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya sibuk, tetapi juga tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan beberapa siswa kehilangan arah atau bahkan terlibat dalam perilaku yang kurang produktif,

seperti bergosip atau mengalihkan perhatian dari pekerjaan kelompok.

Terakhir, evaluasi terhadap hasil proyek juga menjadi salah satu tantangan penting. Pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses yang telah dilalui oleh siswa. Evaluasi terhadap kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa sangat penting, namun sering kali sulit dilakukan secara objektif dan terukur. Guru harus mengembangkan rubrik penilaian yang jelas dan komprehensif agar siswa dapat dinilai berdasarkan kriteria yang mencakup berbagai aspek, baik itu proses maupun produk akhir.

Meskipun tantangan ini cukup signifikan, namun dengan pendekatan yang tepat dan semangat untuk terus belajar dan berinovasi, tantangan tersebut dapat diatasi. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang semuanya penting untuk kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia yang lebih luas. Sebagai hasilnya, tantangan dalam proses ini menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, maupun pemanfaatan sumber daya yang ada.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran transformatif berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo menjadi bukti nyata bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model Project-Based Learning/PBL tidak hanya memfokuskan pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga pada pembentukan cara berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang menjadi bagian penting dari keterampilan abad ke-21 (Griha et al., 2017; Sadikin & Siburian, 2024).

Dalam implementasinya, proyek-proyek yang dirancang berlandaskan pada konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari (Masruhim & Sjamsir, 2025; Mahardika, 2025). Salah satu contoh yang menonjol adalah proyek pembuatan karya seni. Siswa diberi kebebasan penuh dalam memilih teknik, bahan, dan tema yang mereka anggap paling sesuai dengan ide kreatif mereka. Pendekatan ini berhasil membangkitkan semangat eksploratif siswa, yang terlihat dari keberagaman dan keunikan karya yang dihasilkan. Proses tersebut mendorong siswa untuk tidak sekadar mengulang apa yang diajarkan, tetapi menciptakan sesuatu yang baru—sebuah ciri khas dari kreativitas yang autentik.

Model transformatif ini juga mengubah posisi siswa dari sekadar objek penerima informasi menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses penemuan (*discovery learning*) dan pemecahan masalah secara mandiri atau kolaboratif (Adika et al., 2024; Asyhar, 2024). Dalam konteks pembelajaran di madrasah, pendekatan ini memberi ruang bagi integrasi nilai-nilai keislaman dengan praktik ilmiah dan seni, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga spiritual dan emosional.

Namun demikian, penerapan PBL tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam konteks pendidikan dasar seperti di Madrasah Ibtidaiyah. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti bahan proyek, alat pendukung, serta akses terhadap referensi yang memadai, menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, waktu yang tersedia dalam kalender akademik sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan proyek secara menyeluruh tanpa mengorbankan aspek kurikulum lainnya. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai manajer proyek yang harus mampu merancang, mengorganisasi, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran secara efektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang filosofi PBL, teknik penyusunan proyek yang relevan, strategi penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*), serta keterampilan manajemen kelas dan sumber daya (Jannah et al., 2025; Sukmawati & Herawan, 2016). Sekolah juga perlu melakukan kolaborasi dengan pihak luar, seperti komunitas seni, lembaga pendidikan tinggi, atau organisasi non-pemerintah, guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuka akses terhadap sumber daya tambahan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan yang harus diatasi, implementasi model pembelajaran transformatif berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah menunjukkan hasil yang menjanjikan. PBL terbukti mampu membangkitkan potensi siswa dalam hal kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterampilan bekerja sama dan berpikir kritis. Ini membuktikan bahwa model ini layak dikembangkan lebih luas sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan dasar, khususnya untuk membentuk generasi pembelajar yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

E. Kesimpulan

Penerapan	Model
Pembelajaran Transformatif Berbasis	

Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Pakuniran Probolinggo menunjukkan bahwa model ini memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kolaborasi siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara lebih aktif, kreatif, dan praktis, dengan menerapkan pengetahuan yang siswa peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memupuk keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Namun, penerapan model ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa, motivasi siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi hasil proyek. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang cermat dan kreatif, seperti mengelola waktu secara efektif, memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, serta memberi perhatian lebih pada perbedaan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan keterampilan sosial siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, serta menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan yang relevan. Ke depan,

penerapan model ini dapat lebih diperluas dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2024). *Model Pembelajaran Biologi Berbasis Kemampuan 4c*. PT Salim Media Indonesia.

Skripsi :

- Asyhar, M. S. (2024). *pengembangan model pembelajaran problem based learning (PBL) normal delivery untuk meningkatkan kemampuan task kill mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan persalinan*. tarbiat modares university journals system.

Jurnal :

- Adika, D., Arsyad, M., Akmal, S., Sahetapy, M., Nurkhamidah, N., Muntafi'ah, L. N., Wahud, F., Munawar, B., Saryoko, A., & Riyadi, D. N. (2024). *Teknologi Pembelajaran di Era Society 5.0*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. *ISLAMIKA*, 7(1), 1–14.

- Farida, N., Ksvara, R. A., Safitrianingrum, A., Dhika, D. F., Ariyani, D. Y., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Jogja Green School: Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 65–74.
- Fitriyani, T., Pujiasti, D. A., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun SDN 07 Regol. *Bale Aksara*, 5(1), 1–14.
- Griha, I., Isa, T., Sukabumi, U. M., & Sukabumi, K. (2017). Game Edukasi Sejarah Gerakan Kemuhammadiyah dengan Metode Picture and Picture Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 08(03), 171–180.
- Jannah, A. I., Destiawan, F. S., Gina, O. N., & Azkia, Z. N. (2025). Enhancing accounting learning with curriculum and library support at SMK Daarut Tauhiid. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 67–80.
- Mahardika, I. G. B. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Menumbuhkan Karakter Religius di SD Negeri 21 Dangin Puri. *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat Dan Studi Agama*, 1(1), 183–204.
- Marpaung, A. T. A., Manihuruk, I., Hutabarat, M. M., Tambunan, R. P., Manurung, R. A., Siahaan, W. A., & Harahap, S. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16958–16966.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 340–356.
- Maulida, R., Faridah, E., & Surya, E. (2024). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Creative Thinking Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 15(2), 199–210.
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono, S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8210–8216.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854.
- Putra, D. A., Muhimmah, R., Ajijah, N. C., & Murni, A. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Materi Rangka Sendi dan Otot terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SD. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 79–85.
- Rosiana, G. (2024). Model Pembelajaran Threaded untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 381–390.
- Saleha, L. (2023). Servant

- Leadership : Maintaining Teacher Commitment And Building Community Trust. *Journal of Journal of Social Studies and Education*, 01(01), 14–25.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288.
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231.
- Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.